



**KERJASAMA GURU PAMONG DAN MAHASISWA
PPL
DALAM MENGGALI SUMBER PEMBELAJARAN IPS
DARI LINGKUNGAN SOSIAL**

Nana Supriatna
Makalah disajikan dalam kegiatan
Lokakarya Guru-guru PPL Universitas
Unswagati Cirebon
20 November 2007

14.10.2006 11:07

KERJASAMA GURU PAMONG DAN MAHASISWA PPL DALAM MENGGALI SUMBER PEMBELAJARAN IPS DARI LINGKUNGAN SOSIAL

Oleh
Nana Supriatna

Kerjasama kemitraan dalam PPL bermanfaat untuk:

1. memperkaya sumber belajar IPS di sekolah menengah bagi pengembangan proses pembelajaran,
2. memberkaya materi pembelajaran di LPTK,
3. memperkuat ketrampilan calon guru di LPTK serta guru pamong untuk mencapai penguasaan kompetensi IPS para siswa.
4. Pemahaman tentang **aspek-aspek penting mengenai kerjasama antara LPTK** penghasil calon guru dengan sekolah dalam mengembangkan PPL
5. Mengembangkan langkah bersama dalam **menggali sumber belajar dari lingkungan sosial**, baik yang dilakukan melalui kerjasama guru pamong dan calon guru serta oleh masing-masing pihak.

Aspek penting kerjasama LPTK dengan sekolah dalam PPL

- *Pertama*, kerjasama antartara LPTK dengan sekolah hendaknya didasarkan atas kemitraan bukan atas dasar ordinasi dan subordinasi satu pihak atas pihak lain:
 - kedua belah pihak memperoleh keuntungan atau manfaat yang seimbang.
 - posisi dosen pembimbing dari LPTK dengan guru pamong di sekolah merupakan mitra yang sejajar.
 - Mereka dapat saling tukar pengalaman dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPS di tempat masing-masing.
 - LPTK dapat menyiapkan calon guru yang sesuai dengan tuntutan lapangan.
 - sekolah atau guru IPS dapat belajar dari pengalaman akademik yang dikembangkan di LPTK.
 - menggali sumber belajar IPS dari lingkungan sosial siswa dapat dilakukan bersama-sama.

lanjutan

- *Kedua*, LPTK sebagai penghasil calon guru memerlukan rekan atau tempat untuk mengimplementasikan aspek-aspek akademis dalam tataran praktis.
 - memadukan aspek teoritis dengan praksis (*praxis*) di lapangan.
 - Pemikiran *postmodern* mengakomodasi pengalaman-pengalaman praktis.
 - aspek teoritis atau akademis dalam pembelajaran yang dikembangkan di LPTK hendaknya dapat diuji dalam tataran praktis di sekolah.

lanjutan

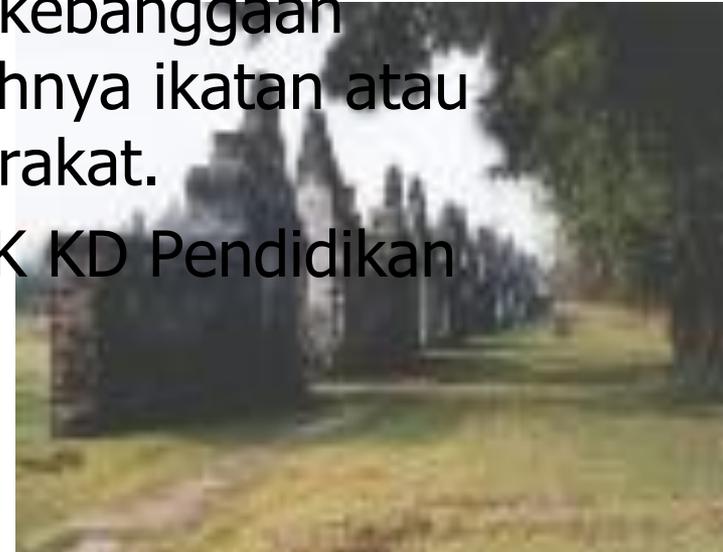
- *Ketiga*, sekolah mitra dan guru pamong sebagai tempat penyelenggaraan PPL memerlukan “penyegaran” pemikiran akademik dari perguruan tinggi.
- - Pengalaman teoritis calon guru (mahasiswa peserta PPL) mengenai pembelajaran IPS, misalnya, dapat dipelajari oleh guru pamong untuk meningkatkan kemampuan mengajar di sekolah.
- - Hasil kerjasama tersebut tidak hanya untuk memperkaya materi perkuliahan
- - dan memperkaya materi pembelajaran di sekolah mitra.

lanjutan

- *Keempat*, pola kemitraan antara LPTK dengan sekolah bermanfaat bagi kedua belah pihak.
- Sistem penghargaan dari LPTK kepada sekolah tidak hanya berbentuk materi melainkan juga non materi.
- Pengalaman UPI:
 - a) mengubah nama *guru pamong* menjadi *dosen luar biasa*. Cara ini telah “meningkatkan pencitraan (*image*) yang positif di kalangan guru pamong sehingga memiliki status yang sama dengan dosen dari UPI.
 - b) mengundang dosen luar biasa ke kelas matakuliah pembelajaran untuk menyampaikan materi perkuliahan di UPI.
 - c) melakukan kerjasama penelitian berbentuk *collaborative research* serta *classroom action research* (penelitian tindakan kelas).
 - d) Pengiriman dosen luar biasa untuk belajar dan mengamati proses membimbing PPL di luar negeri

MASALAH DI LINGKUNGAN SOSIAL DALAM SKKD

- menurunnya semangat nasionalisme, meningkatnya semangat kedaerahan serta etnosentrisme yang ditandai dengan konflik yang bersifat SARA (suku, agama, ras dan antargolongan) berupa kekerasan dan pertikaian fisik, melemahnya kebanggaan sebagai bangsa, dan melemahnya ikatan atau kohesi sosial di antara masyarakat.
- Masalah ini terdapat dalam SK KD Pendidikan IPS di sekolah.



MASALAH DI LINGKUNGAN SOSIAL DALAM SKKD



- Menurunnya kualitas lingkungan hidup yang terkait dengan perilaku manusia serta norma yang tidak dipatuhi. Dalam skala kecil, masyarakat tidak toleran dengan lingkungan sekitarnya yang ditandai dengan membuang sampah tidak pada tempatnya dan kaum kapitalis pemilik pabrik yang membuang limbah ke sungai merupakan contoh ketidakpedulian sosial yang akan berakibat pada menurunnya kualitas lingkungan hidup.

MASALAH DI LINGKUNGAN SOSIAL DALAM SKKD



- Konsumerisme terhadap produk industri untuk memenuhi kebutuhan sekunder merupakan masalah sosial. Konsumerisme memang merupakan perilaku yang dituntut dalam masyarakat yang industrialis. Akan tetapi, apabila konsumerisme tidak diikuti dengan etos kerja keras, produktif serta hemat maka masyarakat yang dilanda oleh budaya konsumisme seperti itu hanya akan menjadi korban dari kapitalisme atau globalisasi yang dikendalikan oleh kaum kapitalis yang menguasai jaringan informasi.



MASALAH DI LINGKUNGAN SOSIAL DALAM SKKD

- Masalah kriminalitas dan korupsi merupakan masalah sosial. Seperti halnya negara-negara berkembang lainnya tingkat kriminalitas dan korupsi di Indonesia sangat tinggi. Hal ini terkait dengan masalah kemiskinan, kesenjangan sosial ekonomi, menurunnya moral dalam masyarakat serta perubahan an sistem politik dan ekonomi negara.
- Masalah di atas relevan dengan materi SKKD mengenai mobilitas sosial dan perubahan sosial budaya.

MASALAH DI LINGKUNGAN SOSIAL DALAM SKKD

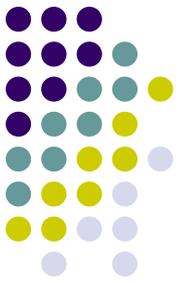


- Semua aspek yang terkait dengan lingkungan sosial siswa dapat dilihat sebagai masalah dan sebagai sumber belajar. Siswa-siswa merupakan bagian dari struktur, sistem serta kelembagaan yang ada di lingkungan sosialnya. Mereka terkait dengan adat istiadat, norma, aturan hukum, sejarah, budaya dan lain-lain sebagai konsep-konsep yang terkait dengan tuntutan kurikuler pelajaran IPS.
- Masalah-masalah tersebut harus dapat diinvestigasi oleh para siswa dan dibawa ke dalam kelas sebagai bahan pelajaran

Investigasi Lingkungan Masyarakat sebagai Implementasi Kurikulum IPS.

Pendekatan inquiry dalam proses pembelajaran IPS dan mengembangkan pengetahuan oleh para siswa dilakukan melalui investigasi sosial terhadap lingkungan sosialnya sebagai sumber belajar. Dalam pendekatan yang dilakukan secara emansipatoris ini, siswa dipandang sebagai peserta belajar dan pengembang pengetahuan (knowelege) dan memiliki status yang equal atau mitra dengan guru. Model yang disebut *Naturalistik Inquiry*

LANGKAH INVESTIGASI SOSIAL



- Merumuskan apa yang akan diinvestigasi,
- Proses atau pelaksanaan investigasi
- Menggunakan apa yang telah diinvestigasi untuk pemahaman siswa mengenai lingkungan sosialnya



Merumuskan apa yang akan diinvestigasi

- Menetapkan topik pada seluruh siswa.
 - Mengkaitkan topik dengan materi yang tercantum dalam SKKD
 - Mendorong siswa agar tertarik dengan topik yang akan dikaji.
 - Mendorong siswa untuk memikirkan apa yang telah mereka ketahui mengenai topik tersebut.
 - Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan kunci sebagai alat untuk melakukan investigasi.
 - Mengidentifikasi sumber-sumber tertulis yang diperlukan untuk menambah pemahaman mengenai topik tersebut
-

KEGIATAN AWAL INVESTIGASI SOSIAL

- *Brainstorming*
- Diskusi kelompok.
- Presentasi pengalaman pribadi dan refleksi individu.





FOKUS PERTANYAAN

- pertanyaan difokuskan pada topik yang menarik perhatian siswa
- Pertanyaan yang menuntut jawaban yang bersifat pandangan, bukan hanya jawaban ya atau tidak.
- Pertanyaan yang ditujukan langsung pada nara sumber yang berasal dari lingkungan sosial siswa.
- Pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk melakukan tindakan lebih lanjut.
- Pertanyaan yang mendorong siswa mengedalikan penelitian atau investigasi
- Pertanyaan disesuaikan dengan tingkat perkembangan individual serta jenjang persekolahan.
- Pertanyaan yang terkait dengan pemahaman kritis mengenai isu-isu nilai

KATA-KATA KUNCI PERTANYAAN TAXONOMY BLOOM

- Pertanyaan pengetahuan : *Apa, siapa, kapan, dimana*
- Pertanyaan Comprehension (Pemahaman) :
Gambarkan, jelaskan mengapa...
- Pertanyaan aplikasi : *gunakan, pilih, berikan contoh, yang mana*
- Pertanyaan analisis : *mengapa, tunjukkan bukti-bukti, buat kesimpulan, buatlah analisis..*
- Pertanyaan sintesis : *buat lah prediksi, kembangkanlah, bagaimana cara memecahkan masalah ini*
- Pertanyaan evaluasi : *Apakah anda setuju, bagaimana penilaian anda, butalah pertimbangan...*

PERTANYAAN MODEL HABERMAS (WAYS OF KNOWING)

- Pertanyaan teknis : *Bagaimana (Bagaimana masyarakat Cirebon mengalami perubahan sosial budaya sepanjang masa)*
- Pertanyaan Praktis dan Interpretatif : *Mengapa anda memilih menjadi seorang jawara dan bukan sebagai birokrat .. Mengapa anda memilih mempertahankan adat istiadat daerah Anda*
- Pertanyaan emansipatoris : *difokuskan pada isu-isu mengenai pengaruh kuasa (power) terhadap apa yang terjadi dan bagaimana orang-orang melakukan interpretasi dan penjelasan mengenai apa yang terjadi dan kemudian bertanya mengapa sesuatu harus terjadi... bagaimana anda mempertahankan adat istiadat ditengah banyaknya pengaruh asing (kapitalisme) (melalui tayangan TV*

PROSES PELAKSANAAN INVESTIGASI

Tahap ini terkait dengan **pelaksanaan investigasi sosial** berupa pengumpulan informasi, memproses dan mengevaluasi informasi melalui berbagai alat yang relevan dengan tujuan ini. Dalam pengumpulan informasi atau data, siswa diposisikan sebagai peneliti sosial yang akan melakukan inquiry secara alami (*naturalistic inquiry*) melalui kegiatan wawancara dan observasi terhadap sumber informasi baik yang diundang ke dalam kelas maupun melalui penugasan siswa ke lokasi tempat sumber berada serta terhadap lingkungan sosial yang menarik untuk dikaji

WAWANCARA

- Orang-orang kebanyakan
- Para demonstran/mahasiswa/pelajar yang sering turun ke jalan
- Tokoh yang memiliki pekerjaan tertentu MISAL polisi,
- Tokoh yang pernah memiliki pengalaman menarik
- Para ahli yang memiliki keahlian tertentu
- Tokoh masyarakat seperti guru, kiai dan alim ulama
- Masyarakat lokal,

PENDEKATAN ETIC DAN EMIC

- Pendekatan *etic* menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data yang paling penting. Dalam kegiatan ini para siswa yang melakukan investigasi harus dapat mengumpulkan informasi apa adanya dari para narasumber serta menerima keaslian makna dari informasi yang diberikan oleh interviewee tersebut

PENDEKATAN ETIC DAN EMIC

- Pendekatan *emic* menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan informasi yang paling penting terhadap realitas sosial yang diteliti. Dalam kegiatan ini, siswa sebagai peneliti harus dapat merekam beberapa inferensi budaya seperti:
 - ❖ masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh para siswa.
 - ❖ dorongan atau hasrat seseorang melakukan tindakan, memiliki dan menganut keyakinan tertentu.
 - ❖ Melihat realitas sosial
 - ❖ Menangkap fenomena sosial yang terlihat di lapangan.
 - ❖ Merekam budaya secara alami serta lingkungan
 - ❖ Memperoleh akses terhadap reaksi emosi subjek yang diteliti
 - ❖ Memperoleh pemahaman mengenai realitas sosial

KEGIATAN DAN SUMBER LAIN

- ✦ SURVEY DAN ANGKET
- ✦ KARYA WISATA
- ✦ TELEVISI
- ✦ KORAN, MAJALAH, MEDIA ELEKTRONIK, MEDIA CETAK

